

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap film *Onde Mande!* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, maka dapat disimpulkan bahwa film *Onde Mande!* merepresentasikan budaya kolektivisme yang ada pada masyarakat Minangkabau dalam beberapa aspek, seperti aktivitas dan perilaku masyarakatnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya kolektivisme masih ada dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sigiran. Pada film *Onde Mande!*, masyarakat Sigiran ditampilkan sebagai kelompok yang mengutamakan kepentingan bersama dalam setiap hal. Berbagai aktivitas dan perilaku masyarakatnya menunjukkan keterikatan yang kuat dengan kelompok, diantaranya seperti; musyawarah untuk pengambilan keputusan; kerelaan dalam berkorban dan berbagi untuk kelompok; masyarakat terikat dan tergantung pada kelompok; serta menghargai hubungan lebih di atas segalanya.

Dalam proses pengambilan keputusan melalui musyawarah, masyarakat Sigiran menunjukkan adanya keterikatan dengan nilai-nilai kebersamaan. Setiap keputusan yang menyangkut kepentingan bersama dibahas secara bersama dengan mempertimbangkan baik dan buruk akibatnya terhadap semua orang. Selain itu, masyarakat Sigiran juga memiliki kerelaan yang tinggi untuk berbagi materi dan berkorban untuk kelompoknya. Hal yang mereka bagi tidak hanya dukungan secara materi atau tenaga, tetapi juga dukungan secara emosional dan sosial. Rasa keterikatan dan ketergantungan yang kuat ini juga memunculkan rasa aman dan

nyaman terhadap kelompoknya. Mereka terbiasa untuk saling membantu dalam berbagai hal, termasuk persoalan emosional atau masalah pribadi sesama anggota kelompoknya. Namun diantara semua hal tersebut, yang paling menonjolkan ciri kolektif masyarakat Sigiran, yaitu adanya rasa menghargai terhadap hubungan dengan kelompok. Bagi mereka, hubungan jauh lebih penting di atas segalanya. Mereka mengutamakan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Bahkan apabila dihadapkan dengan pilihan yang sulit, mereka rela berbohong demi menyelamatkan hubungan kelompoknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil dan pembahasan hingga pada kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong untuk keberlanjutan penelitian berikutnya dengan membahas perbandingan budaya kolektivisme Minangkabau yang ditampilkan pada periode waktu yang berbeda, apakah ada perubahan dalam penggambarannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan melakukan perbandingan budaya kolektivisme di Minangkabau dengan suku lainnya di Indonesia atau dengan negara-negara kolektif lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penggerak bagi industri perfilman Indonesia untuk memproduksi film yang bertemakan budaya daerah. Adanya film-film bertemakan budaya daerah dapat membantu dalam memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya-budaya daerah yang telah dijaga sejak lama.